

## RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *TARKIB* BERBASIS *MIND MAPPING* DI MASA PANDEMI COVID-19

Darsa Muhammad<sup>1\*</sup>, Muassomah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received: January 2021

Revised: May 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

#### \*Corresponding Author:

Name: Darsa Muhammad

Email:

[darsa.muhammad@gmail.com](mailto:darsa.muhammad@gmail.com)

### Abstract

This research aims to show the practice of tarkib learning using mind mapping learning strategies and determine the students' responses to applying the learning model at MA Almaarif Singosari Malang. This learning process has a limited duration of learning meetings during the Covid-19 pandemic. This research is qualitative and descriptive. The data source consisted of students of class XII MIA 3 second session of MA Almaarif Singosari Malang. Data collection techniques were carried out by interview, questionnaire, and documentation. The data validation is used the triangulation technique. The data analysis technique is used the Mile and Huberman, namely: data collection and checking, data reduction, data presentation, and inference. This study's results indicate that students' positive responses to the application of the mind mapping learning model in tarkib learning were much higher than the negative responses. Therefore, seen from the perspective of student responses, the mind mapping learning model is suitable for tarkib learning in class, especially for courses with limited face-to-face time duration.

Copyright © 2021, Darsa Muhammad, Muassomah  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Keywords:

Arabic Tarkib; Mind Mapping; Student Responses.

### مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق عملية تعليم مادة التركيب باستخدام استراتيجية الخريطة الذهنية. وإلى معرفة استجابات الطلبة لتطبيق شكل التدريس في مدرسة "المعارف سينغوساري مالانج" الثانوية. إن الحصص الدراسية في تلك المدرسة صارت أقل مما كان قبلاً بوجود وباء كوفيد-19. وهذا البحث هو بحث نوعي وصفي. وكانت مصادر البيانات لهذا البحث تتكون من طلبة الفصل الثاني عشر بقسم الرياضيات والعلوم الطبيعية 3 الجلسة الثانية من تلك المدرسة. وقد تم جمع البيانات لهذا البحث بقيام المقابلة وتوزيع الاستبانة والتوثيق. ولتحقيق صحة البيانات استخدم الباحث التثليل. ولتحليل البيانات استخدم الباحث رأي ميل وهوبرمان، وهي: جمع البيانات وتخفيض البيانات، وتقديم البيانات، ثم تحقيق البيانات. كانت نتائج هذا البحث تدل على أن استجابات الطلبة الإيجابية لتطبيق شكل التدريس باستخدام الخريطة الذهنية أكبر من استجاباتهم السلبية. فلذلك، بالنظر إلى تلك الاستجابات فيكون شكل التدريس باستخدام الخريطة الذهنية مناسباً للتطبيق في تعليم مادة التركيب في الصفوف المدرسية، خاصة في صفوف ذات حصص دراسية قصيرة.

كلمات أساسية: تركيب؛ خريطة ذهنية؛ استجابات الطلبة.

## Pendahuluan

Masa pandemi covid-19 menyebabkan proses pembelajaran bahasa Arab menjadi terganggu dan memunculkan berbagai hambatan dalam pembelajaran.<sup>1</sup> Siswa bukan hanya terhambat dari aspek infrastruktur dan literasi teknologi, tetapi juga terkait pengurangan jam pelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. Sebelum masa pandemi, materi bahasa Arab diajarkan dengan durasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap minggunya, pada masa pandemi mengalami pengurangan menjadi 30 menit perminggunya. Hal ini disebabkan kebijakan yang hanya membolehkan masuk ke sekolah dua kali seminggu, dan dibatasi hanya 4 jam perhari untuk setiap sesinya. Guru dan siswa merasakan bahwasanya pembelajaran *tarkib* selama pandemi kurang efektif, disebabkan durasi waktu pembelajaran yang pendek.<sup>2</sup>

Pembelajaran *tarkib* bagi pelajar bahasa Arab merupakan hal yang urgen.<sup>3</sup> *Tarkib* merupakan aturan atau kaidah yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai alat untuk memahami suatu kalimat.<sup>4</sup> Penguasaan *tarkib* (*nahwu* dan *shorof*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai bagian dari pembentuk kemampuan berbahasa Arab.<sup>5</sup> Ilmu *nahwu* dan *shorof* sangat penting untuk memahami perkataan serta tulisan-tulisan berbahasa Arab. Kedua ilmu tersebut merupakan pondasi dasar bagi para pelajar bahasa Arab agar bisa membaca dan menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab. Dengan kata lain, pembelajaran *tarkib* tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Syekh Syarafuddin Yahya Al-Umrity menyatakan bahwa ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu karena tanpa

<sup>1</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>; Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 541, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>; Firman Firman dan Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89, <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.

<sup>2</sup> Musthofa Al Makki, Wawancara Guru Bahasa Arab MA Almaarif Singosari Malang, 10 November 2020.

<sup>3</sup> Siti Durotun Naseha dan Muassomah Muassomah, "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dan Metode Snowball Tashrif," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2018): 103, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>; Muassomah Muassomah dan Ma'rifatul Munjiah, "Learning Qawaid Through Language Game Adlif Kalimatan for Students of Arabic Language and Literature at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Alsinatuna* 5, no. 1 (2020): 58–71, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/alsinatuna/article/view/2531>.

<sup>4</sup> Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 2 (2016): 53–62, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.

<sup>5</sup> Sulthan Syahrir dan Muhammad Akmansyah, "Pengembangan Modul Tarakib Di Kelas VII MTs N 1 Lampung Selatan," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016): 1–16, <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.366>.

ilmu nahwu, *kalam* (kalimat berbahasa Arab) tidak akan bisa dipahami.<sup>6</sup> Sedangkan ilmu shorof sangat penting untuk dipelajari oleh para pelajar bahasa Arab karena ilmu shorof merupakan pegangan bagi mereka untuk mengetahui dasar-dasar atau rumus pembentukan kata dalam bahasa Arab.<sup>7</sup> Secara umum pembelajaran *tarkib* dibutuhkan bagi para pelajar bahasa Arab untuk memahami struktur jabatan kata yang benar, sehingga memudahkan mereka dalam membaca, memahami, dan menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa lainnya.<sup>8</sup>

Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari *tarkib*. Hal ini merupakan problem yang banyak dialami oleh siswa di sekolah dan pondok pesantren, karena banyaknya rumus dan kunci ilmu nahwu dan shorof yang harus difahami.<sup>9</sup> Realita yang banyak terjadi di lapangan selama ini, *tarkib* menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa bahasa Arab.<sup>10</sup> Rasa bosan dan sulit tersebut disebabkan oleh monotonnya metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru.<sup>11</sup> Kesulitan serta kebosanan belajar *tarkib* bisa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu penyajian materi *tarkib* yang sangat monoton, yakni terbatas pada penyajian contoh-contoh kalimat serta kaidah-kaidah yang panjang. Kesulitan tersebut kemungkinan juga disebabkan adanya anggapan bahwa *tarkib* itu sulit dipahami, kompleks, dan menakutkan.<sup>12</sup> Di samping itu, juga adanya tuntutan untuk menghafalkan kaidah-kaidah ilmu *nahwu* dan *shorof* yang terkesan panjang dan juga menjenuhkan cara penyampaiannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan realita-realita tersebut, seorang guru harus mampu menentukan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif untuk menghindari kebosanan para siswanya. Menurut Nurdyansyah hendaknya seorang guru

<sup>6</sup> Muhammad Hasyim, *Nazham Al-Ajrumiyyah Li Asy-Syekh Al-Imrithi wa Tahrir Hadza An-Nazham bi Al-Lughah Al-Jawiyah* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad bin Subhan, t.t.), 3.

<sup>7</sup> Musthafa Al-Ghilayaini, *Jami'u Ad-Durus Al-Arabiyyah* (Beirut: Al-Maktabah Al-Ishriyah, 1993), 9.

<sup>8</sup> Mutia Fauzia, Ade Nandang Slamet, dan Heri Gunawan, "Penggunaan Teknik Permainan Berburu *Tarkib* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Tarkib*," *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7444>.

<sup>9</sup> Agus Supriadi, Akla Akla, dan J. Sutarjo, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 211, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>.

<sup>10</sup> Muassomah dan Munjiah, "Learning Qawaid Through Language Game Adlif Kalimatan for Students of Arabic Language and Literature at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

<sup>11</sup> Rasmuin Rasmuin dan Dzurrotun Nafisah, "The Implementation of Mind Mapping in *Tarkib* Learning to Improve Student Learning Outcomes," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 159, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.151>.

<sup>12</sup> Iwan Siswanto, "Upaya Meningkatkan Qawa'id Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Mind Map Di Prodi Ekonomi Syari'ah," *AL-Muqayyad* 1, no. 1 (2018): 60–72, <https://doi.org/10.46963/jam.v1i1.50>.

<sup>13</sup> Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 15–32, <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>.

mempertimbangkan beberapa hal sebelum menentukan model pembelajaran yang akan diterapkannya, diantaranya pertimbangan dari sudut peserta didik. Pertimbangan tersebut berupa kesesuaian model pembelajaran dengan minat, bakat, kondisi, serta gaya belajar siswanya.<sup>14</sup> Selain itu pembelajaran qawaid dapat dilakukan dengan menggunakan permainan yang kreatif seperti *adhif kalimatan*, dan *snowball tashrif*. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar para siswanya dan berdampak pada hasil belajar mereka. Kejenuhan serta kebosanan tersebut akan mengakibatkan kepada penurunan motivasi serta konsentrasi belajar siswa.

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang ada untuk mempelajari sesuatu. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>15</sup> Selain permasalahan motivasi belajar, permasalahan lain yang sering muncul menjadi problem belajar siswa adalah tidak bisa konsentrasi, tidak paham dengan yang dipelajari, mudah lupa dengan apa yang sudah diingat sebelumnya, dan otak merasa penuh atau jenuh. Permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul karena kesalahan dalam pemanfaatan potensi otak, yakni terlalu memforsir kinerja salah satu otak.<sup>16</sup> Rasa jenuh yang ada dalam otak inilah yang menyebabkan rasa bosan dan penurunan motivasi belajar siswa. Konsentrasi akan mudah dimunculkan ketika seorang siswa dapat menikmati materi pembelajaran yang ada dan memusatkan perhatiannya terhadap materi tersebut, karena pada dasarnya konsentrasi merupakan suatu kemampuan dalam mengendalikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan, pikiran dan perasaannya.<sup>17</sup>

Berbagai macam inovasi pembelajaran telah diterapkan oleh para guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar *tarkib*. Diantara inovasi tersebut ialah membuat strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi para siswanya. Strategi yang saat ini banyak dikembangkan ialah strategi *mind mapping* atau peta konsep. *Mind mapping* merupakan suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan belajar dan berpikir.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Djumingin, *mind mapping* (peta konsep) diartikan sebagai salah satu metode mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.<sup>19</sup>

---

<sup>14</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), 21.

<sup>15</sup> Ika Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 15.

<sup>16</sup> Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 7.

<sup>17</sup> Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar - Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Lizamia Learning Center, 2016), 56.

<sup>18</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, 17.

<sup>19</sup> Sulastriningsih Djumingin, *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016), 156.

Mind map merupakan cara termudah untuk memasukkan suatu informasi ke dalam otak dan mengambil kembali informasi tersebut ke luar otak.<sup>20</sup> Menurut Windura *mind mapping* merupakan sistem belajar dan berpikir dengan cara memanfaatkan cara kerja alami kedua belah otak manusia dengan memaksimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang mungkin saja masih tersembunyi, yang mana sistem tersebut mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak penggunaannya saat belajar dan berpikir.<sup>21</sup> Menurut Maryani, dkk peta pikiran atau *mind mapping* merupakan alat bantu yang bagus untuk para siswa bahasa Arab yang mempunyai kecenderungan senang belajar secara visual.<sup>22</sup> *Mind mapping* melibatkan secara aktif kedua belah otak untuk belajar dan berpikir, yakni: otak kiri cenderung digunakan untuk menerima rangsangan berupa tulisan, urutan penulisan, hubungan antar kata. Adapun otak kanan digunakan untuk menerima rangsangan berupa warna, gambar, dan dimensi/ tata ruang.<sup>23</sup>

Manfaat mind map bagi siswa diantaranya sebagai berikut: (1) cara hebat membuat catatan sekolah, (2) meningkatkan daya ingat, (3) meningkatkan kreativitas, (4) cara terbaik membuat karangan singkat, (5) cara mudah belajar saat menghadapi ujian, (6) meningkatkan rasa percaya diri, (7) efektif untuk menggali ide, (8) sangat *powerfull* untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>24</sup> Menurut Windura alasan penggunaan mind map dalam pembelajaran adalah karena penerapan mind map sesuai dengan cara kerja alami otak. Cara kerja alami otak ada 3, yakni sebagai berikut: (1) Otak bekerja dengan kedua belah otak (kiri dan kanan). Penggunaan mind map dapat mengoptimalkan fungsi kedua otak yang berdampak kepada meningkatnya kemampuan otak berkali-kali lipat, (2) Bahasa alami otak adalah gambar atau visual, bukan tulisan, teks, tabel, angka, atau yang lainnya. Penggunaan mind map sesuai dengan cara kerja alami otak yang berupa gambar, karena mind map berbentuk gambar ataupun peta pikiran, (3) Cara kerja alami otak adalah pancaran pikiran, yakni satu ide akan menyebar menjadi beberapa ide, dan ide baru akan menghasilkan ide-ide baru lainnya. Mind map menyajikan konsep-konsep yang berbentuk seperti peta yang mencerminkan cara kerja pancaran pikiran.<sup>25</sup>

Sejarah telah mencatat bahwasanya banyak ilmuwan jenius yang terkemuka telah menggunakan unsur-unsur utama mind map sebagai teknik membuat catatan mereka dengan tujuan untuk menjadikan pikiran-pikiran mereka kasat mata, seperti Leonardo Da Vinci, Galileo Galilei, Richard Feynman, Albert Einstein,

---

<sup>20</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, trans. oleh Susi Purwoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

<sup>21</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, 12.

<sup>22</sup> Maryani dkk., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, 103.

<sup>23</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, 16.

<sup>24</sup> Herdin, *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), xxi.

<sup>25</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, 18.

dan lain-lainnya. Mereka tidak hanya menggunakan kata dan baris dalam mencatat sesuatu, akan tetapi mereka juga menuangkan ide mereka ke dalam bahasa gambar, citra, diagram, kode, simbol, dan grafik yang mana lebih sesuai dengan cara kerja alami otak manusia, yakni mengenali sesuatu dengan cepat dengan cara melihat sesuatu yang bersifat visual.<sup>26</sup> Tercatat dalam sejarah bahwasanya Albert Einstein, Leonardo Da Vinci, Pablo Picasso, dan Winston Churchill telah menggunakan gambar-gambar yang menyerupai sesuatu susunan cara berpikir dalam catatan sekolah mereka saat bersekolah.<sup>27</sup>

Sejauh ini tren penelitian tentang *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tarkib* (*nahwu* dan *shorof*) cenderung difokuskan pada dua hal.<sup>28</sup> *Pertama*, difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti kajian yang dilakukan oleh Iwan Siswanto yang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *qawa'id* bahasa Arab di Prodi Ekonomi Syariah STAI Auliyauryasyidin Tembilahan. Selain itu, Dzurrotun Nafisah & Rasmuin juga pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap pembelajaran *tarkib* di MTsN Kota Batu. Iwan Siswanto menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah STAI Auliyauryasyidin Tembilahan dalam memahami *qawaid* bahasa Arab, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata para mahasiswa pada siklus I dan siklus II yakni, prasiklus nilai rata-rata 65,2 pada siklus I 74,7 pada siklus II 81,4.<sup>29</sup> Sedangkan Dzurrotun Nafisah & Rasmuin menemukan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa MTsN Kota Batu, yakni pada siklus I rata-rata siswa hanya mencapai 63,63, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 76,06.<sup>30</sup> *Kedua*, difokuskan untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar *tarkib* siswa, seperti penelitian eksperimentasi yang telah dilaksanakan oleh Endah & Nasiruddin terhadap kelas VIII A dan VIII D MTsN 3 Sleman yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar nahwu kelas eksperimen dengan hasil belajar nahwu di kelas kontrol.<sup>31</sup>

<sup>26</sup> Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 8.

<sup>27</sup> Femi Olivia, *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 4.

<sup>28</sup> Nastitisari Dewi dan R. Riandi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kompleks Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping," *EDUSAINS* 8, no. 1 (2016): 98–107, <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1805>.

<sup>29</sup> Siswanto, "Upaya Meningkatkan Qawa'id Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Mind Map Di Prodi Ekonomi Syari'ah."

<sup>30</sup> Rasmuin dan Nafisah, "The Implementation of Mind Mapping in Tarkib Learning to Improve Student Learning Outcomes."

<sup>31</sup> Endah Seenaa dan Nashirudin, "Eksperimentasi Metode Mind Map Pada Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 85–100, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-05>.

Penelitian ini dihadirkan untuk melengkapi penelitian yang telah ada tersebut, akan tetapi fokus penelitian ini berbeda dengan yang telah ada. Penelitian ini memfokuskan pada tanggapan-tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran *tarkib* yang menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti tanggapan, reaksi, jawaban.<sup>32</sup> Secara bahasa “merespon sesuatu” berarti menanggapi sesuatu, atau menunjukkan reaksi terhadap sesuatu, atau menjawab sesuatu. Dalam konteks penelitian, respon dapat diartikan sebagai form yang disediakan untuk subjek penelitian dalam menanggapi rangsangan atau stimulus yang diberikan kepadanya atau disediakan untuknya.<sup>33</sup>

Peneliti berasumsi dengan mengungkap respon siswa terhadap suatu model pembelajaran, guru akan lebih bisa memahami kebutuhan para siswanya dalam belajar *tarkib*. Penelitian tentang respon siswa terhadap suatu model pembelajaran semacam ini belum banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu. Sedangkan suatu pembelajaran pasti tidak akan pernah lepas dari adanya kebutuhan para siswa dalam belajar dan juga kesan mereka terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Mengingat bahwasanya motivasi serta semangat belajar para siswa merupakan salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping*, guru akan lebih mampu menentukan langkah selanjutnya untuk perbaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkannya di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada 2 hal, yakni: 1) memperlihatkan praktek pembelajaran *tarkib* menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*, 2) mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib* di MA Almaarif Singosari Malang yang memiliki keterbatasan durasi waktu pertemuan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini. Hasil dari penelitian ini akan sangat berkontribusi bagi para guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar dalam mempelajari ilmu *tarkib* yang terkesan sulit dan membosankan. Di samping itu, guru mampu mengembangkan kemampuan mengajar mereka di dalam kelas secara kreatif dan inovatif. Penelitian ini juga menambah wawasan para siswa tentang metode yang mungkin sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Sehingga siswa memiliki berbagai alternatif metode belajar yang membuat mereka mampu menghindari kebosanan dalam belajar berbagai mata pelajaran yang mereka anggap sulit, utamanya pembelajaran *tarkib*.

---

<sup>32</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Arti Kata Respons,” KBBI Daring, diakses 17 Desember 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.

<sup>33</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 99.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah tanpa diberi perlakuan khusus oleh peneliti.<sup>34</sup> Sukidin mengartikan metode kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam suatu individu, atau kelompok, atau masyarakat, ataupun organisasi secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup> Adaun salah satu manfaat utama dari penelitian kualitatif adalah untuk membantu peneliti dalam melihat serta memahami konteks dimana suatu keputusan dan tindakan berlangsung.<sup>36</sup> Sementara deskriptif sendiri menurut Ibnu, dkk merupakan jenis penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu (tidak sampai menentukan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya).<sup>37</sup>

Penelitian ini berusaha mengungkap respon siswa MA Almaarif Singosari Malang terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib*. Penelitian ini memperlihatkan praktek pembelajaran *tarkib* di dalam kelas menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*, kemudian peneliti menggali data mengenai tanggapan para siswa terhadap pembelajaran tersebut dan respon mereka terhadap penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran *tarkib*.

Subjek penelitian yang dikaji dalam artikel ini adalah siswa yang mengikuti kelas sesi kedua pada kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang Jawa Timur. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang yang mengikuti kelas sesi kedua. Adapun data sekunder, diperoleh peneliti melalui dokumentasi, yakni pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersumber dari website resmi madrasah maupun dari guru bahasa Arab ataupun pihak pengelola lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan bersama 4 siswa kelas XII MIA 3 melalui media *voice note WhatsApp* untuk mematuhi protokol kesehatan seiring meningkatnya kasus covid-19 saat ini. Pemilihan keempat siswa tersebut didasarkan pada tempat bermukim mereka selama ini, yakni 2 siswa bermukim di rumah dan 2 siswa yang bermukim di

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

<sup>36</sup> Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif Manajemen dan Bisnis*, trans. oleh M. S. Idrus dan Priyono (Sidoarjo: Zifatama, 2014), 6.

<sup>37</sup> Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2010), 13.

pondok pesantren sekitar sekolah. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran *tarkib* sebelum dan sesudah adanya covid-19, serta permasalahan dan kesulitan belajar *tarkib* yang mereka rasakan selama ini, dan juga respon serta kesan mereka terhadap *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib*.

Sebagai data penguat dan pendukung dari data hasil wawancara, peneliti membagikan angket kepada para siswa. Pembagian angket tersebut dilaksanakan untuk mengetahui pendapat seluruh siswa dalam kelas tersebut secara keseluruhan terhadap pembelajaran telah dilakukan di dalam kelas. Kuesioner tersebut diisi oleh 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping*, yakni kelompok siswa yang masuk kelas pada sesi kedua. Kuesioner tersebut untuk menggali data tentang respon dan kesan mereka terhadap pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping*. Sedangkan dokumentasi dilaksanakan dengan menelaah dokumen-dokumen perangkat pembelajaran, seperti RPP, buku ajar, presensi, dan lain-lain. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang materi pembelajaran *tarkib* dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut.

Teknik validasi data yang digunakan untuk menguatkan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi data berarti menggunakan lebih dari satu macam data, atau menggunakan lebih dari satu teori, atau menggunakan beberapa teknik analisa, ataupun melibatkan banyak peneliti.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini teknik triangulasi data dilaksanakan dengan cara menguji/ membandingkan data yang berasal dari siswa yang satu dengan yang lainnya. Di samping itu, peneliti juga membandingkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara dengan data-data kuesioner/ angket dan juga data yang bersumber dari dokumentasi (telaah dokumen) yang didapat oleh peneliti selama penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian pengecekan kembali catatan lapangan yang ada, kemudian proses mereduksi data dengan cara memilih dan memilah antara data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang kurang sesuai. Data dari hasil wawancara dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan dianalisis. Data yang tidak relevan dengan penelitian ini disisihkan. Sedangkan semua data dari hasil angket, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan nomor butir pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk selanjutnya dianalisis. Proses tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam pemaparan data. Setelah data direduksi, maka data yang relevan dengan respon siswa terhadap pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping* tersebut disajikan dan diberi

---

<sup>38</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 134.

pemaknaan sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari reduksi data hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang, gambar, dan juga narasi untuk diidentifikasi, dikategorikan sesuai pokok permasalahan, kemudian diberi penjelasan/ deskripsi secara sistematis, objektif, dan menyeluruh. Langkah terakhir adalah penyimpulan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan. Proses ini dilaksanakan dengan cara membandingkan kesesuaian respon para siswa dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

## Hasil dan Pembahasan

### Pembelajaran *Tarkib* Berbasis *Mind Mapping*

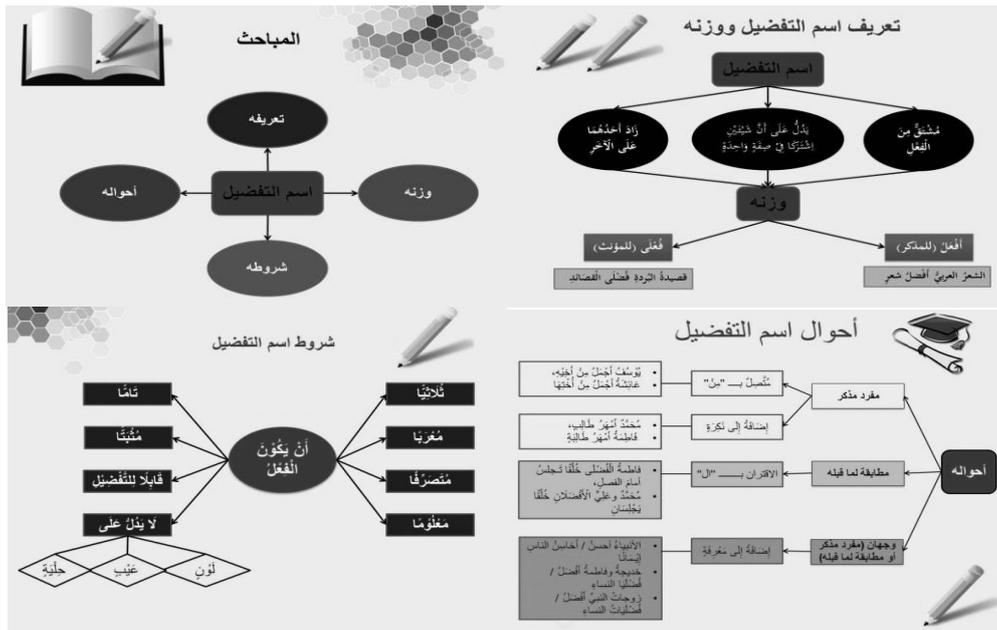
Pembelajaran *tarkib* di MA Almaarif Singosari Malang selama masa pandemi covid-19 ini dilaksanakan selama 30 menit untuk setiap pertemuan atau tatap muka. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi inti, kemudian penilaian, penutup, dan yang terakhir adalah evaluasi. Pembukaan pembelajaran mencakup salam, bertanya kabar, pengisian presensi, dan apersepsi. Apersepsi dilaksanakan oleh guru dengan cara memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengadakan kuis singkat tentang materi terdahulu, dan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Penyampaian materi inti dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, materi inti yang disampaikan oleh guru adalah bab *ismu at-tafdhil*. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan menampilkan contoh-contoh *mind mapping* untuk materi *ismu at-tafdhil* dengan menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) proyektor. Penyampaian isi dari materi tersebut dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan sistem tanya jawab sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Sutarto dan Indrawati, yakni menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, ataupun sebaliknya.<sup>39</sup> Metode tersebut membuat para siswa lebih aktif dan lebih memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Ketika penyampaian materi pembelajaran, guru selalu melibatkan keaktifan siswa dengan cara selalu menanyakan tentang makna kalimat yang ditampilkan oleh guru dalam konsep *mind mapping*.

Adapun konsep *mind mapping* dari materi *ismu at-tafdhil* yang ditampilkan oleh guru di LCD (*Liquid Crystal Display*) proyektor ditunjukkan oleh gambar 1 berikut.

---

<sup>39</sup> Sutarto dan Indrawati, *Strategi Belajar Mengajar "Sains"* (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2013), 100.



Gambar 1. Tampilan *Mind mapping* Ismu At-tafdhil

Slide pertama menampilkan sub-bab sub-bab pokok yang akan dipelajari dalam pembelajaran *tarkib* bab *ismu at-tafdhil*, yakni: (1) *ta'rif* atau definisi *ismu at-tafdhil*, (2) *wazan* atau bentuk *ismu at-tafdhil*, (3) syarat-syarat *ismu at-tafdhil*, dan (4) *ahwal* atau keadaan *ismu at-tafdhil*. Slide kedua menampilkan inti materi pembelajaran yang berkaitan dengan kata kunci – kata kunci dari definisi *ismu at-tafdhil* dan bentuk-bentuk *ismu at-tafdhil*. Slide ketiga menampilkan inti materi pembelajaran yang berkaitan dengan syarat-syarat pembentukan *ismu at-tafdhil*. Adapun slide keempat menampilkan keadaan-keadaan *ismu at-tafdhil* dalam kalimat bahasa Arab beserta contoh-contohnya.

Dalam proses penyampaian materi inti pembelajaran, siswa diarahkan oleh guru untuk aktif mencatat poin-poin penting dari tampilan *mind mapping* yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Di samping aktif mencatat, siswa juga aktif memperhatikan penjelasan serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam penyampaian materi tersebut. Setelah penyampaian materi tersebut, guru melakukan pengecekan terhadap pemahaman para siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan.

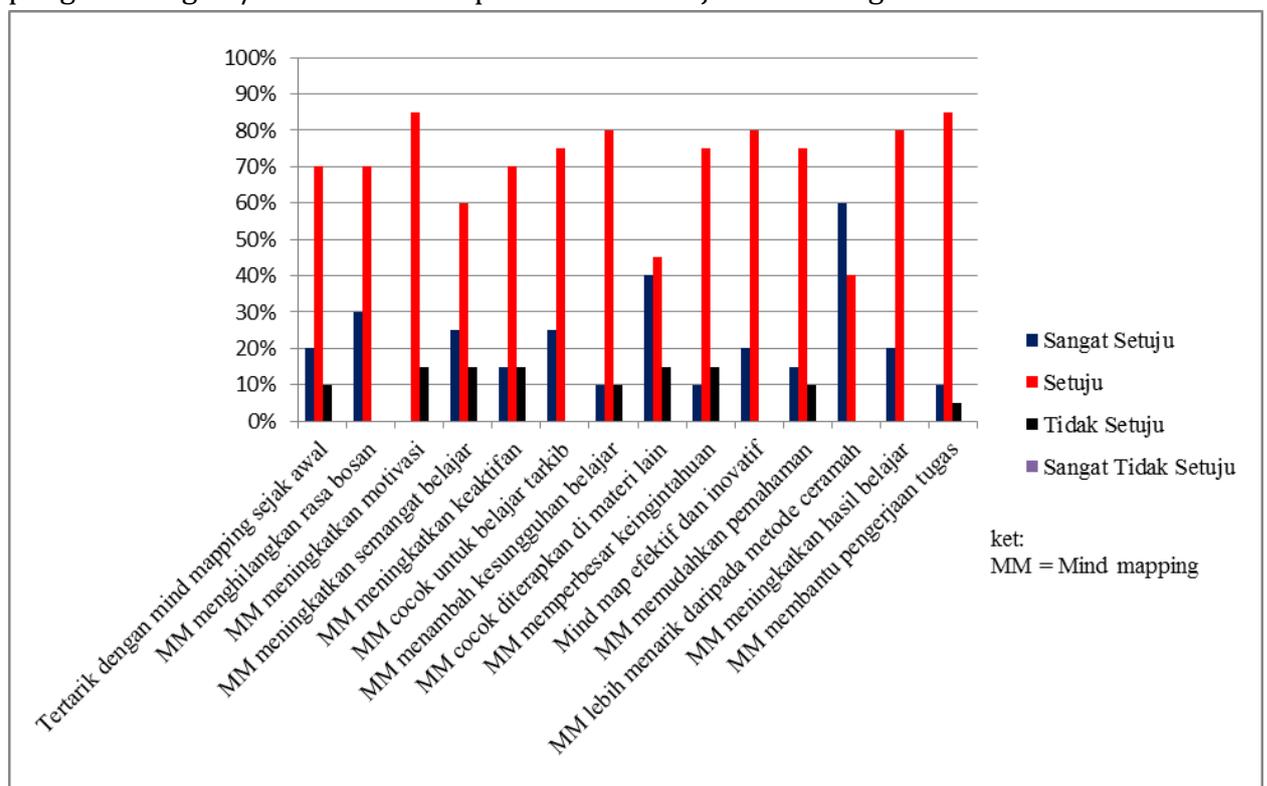
Penilaian dilaksanakan oleh guru dengan cara pemberian tugas yang berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa di rumah masing-masing. Penilaian dilaksanakan dengan cara pemberian PR (pekerjaan rumah) dikarenakan adanya keterbatasan durasi pertemuan tatap muka yang hanya berdurasi 30 menit. Hasil pekerjaan rumah para siswa tersebut menjadi acuan bagi guru untuk melakukan pengukuran sejauh mana tingkat pemahaman para siswa terhadap materi *ismu at-tafdhil* yang telah disampaikan oleh guru.

Penutup pembelajaran dilaksanakan dengan merangkum isi pokok pembelajaran pada hari tersebut, pemberian motivasi belajar, pemberian *feedback*

tentang proses pembelajaran, dan penyampaian rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Adapun evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan cara menelaah hasil pengerjaan tugas para siswa dan dengan melihat respon para siswa terhadap proses pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping* yang sudah dilaksanakan di dalam kelas.

### Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Tarkib* Berbasis *Mind mapping*

Penelitian tentang respon siswa ini menghasilkan 2 macam data, yakni: (1) data hasil pengisian kuesioner oleh 20 siswa kelas XII MIA 3, dan (2) data hasil wawancara terhadap 4 siswa kelas tersebut (2 siswa bermukim di pondok sekitar madrasah dan 2 siswa bermukim di rumah masing-masing). Adapun diagram hasil pengisian angket/ kuesioner oleh para siswa ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap *Mind mapping*

Respon dalam lembar angket terdiri dari empat pilihan, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Keempat respon tersebut dikategorikan menjadi dua kategori, yakni respon/ kesan positif untuk jawaban “sangat setuju” dan “setuju”, dan respon/ kesan negatif untuk jawaban “tidak setuju” dan “sangat setuju”. Dari 20 angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas XII MIA 3 sesi kedua, tidak terdapat jawaban “sangat tidak setuju” terhadap pernyataan-pernyataan yang tertulis dalam angket tersebut.

Berdasarkan gambar 2. Mayoritas respon siswa terhadap pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping* adalah respon positif, meskipun ada beberapa siswa

yang tidak setuju dengan pernyataan yang tercantum pada angket penelitian. Mayoritas siswa merasa tertarik dengan *mind mapping* sejak awal pembelajaran dengan prosentase 20% merasa sangat setuju, dan 70% siswa merasa setuju. Sedangkan 10% siswa atau 2 siswa merasa tidak tertarik dengan konsep *mind mapping* di awal pembelajaran. Semua siswa merasa bahwa *mind mapping* mampu menghilangkan rasa bosan saat proses belajar mengajar, terbukti dengan adanya respon positif dari semua siswa. Adapun kaitannya dengan motivasi belajar, 85% siswa menyatakan bahwa motivasi belajar mereka meningkat dengan adanya *mind mapping*, sedangkan 15% siswa menyatakan tidak setuju.

*Mind mapping* dapat meningkatkan semangat belajar serta keaktifan para siswa. Hal tersebut terbukti dengan besarnya respon positif siswa terhadap pernyataan tersebut, yakni sebesar 85%, sedangkan 15% sisanya menyatakan tidak setuju. Terlepas dari adanya ketidaksetujuan minoritas siswa terhadap kedua pernyataan di atas, semua siswa merasa bahwa *mind mapping* cocok diterapkan dalam pembelajaran *tarkib*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya respon positif dari semua siswa, yakni 25% siswa menyatakan sangat setuju, dan 75% siswa menyatakan setuju. Menurut mayoritas siswa, *mind mapping* dapat meningkatkan kesungguhan belajar *tarkib* mereka. Sebanyak 90% siswa merespon positif terhadap pernyataan tersebut, sedangkan 10% dari mereka tidak setuju.

Mayoritas siswa merasa bahwa *mind mapping* juga cocok diterapkan di materi pembelajaran *tarkib* lainnya selain materi *ismu at-tafdhil* dan dapat memperbesar rasa keingintahuan mereka terhadap pokok-pokok bahasan ilmu *tarkib*. Respon positif terhadap kedua pernyataan tersebut sebanyak 85%, sedangkan 15% siswa menyatakan tidak setuju. Terlepas dari adanya minoritas siswa yang tidak setuju dengan kedua pernyataan di atas, seluruh siswa merasa bahwasanya *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Semua siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan tersebut.

Mayoritas siswa merasa bahwa *mind mapping* dapat memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran *tarkib*. Sebanyak 90% siswa merespon positif terhadap pernyataan tersebut, dan 10% siswa tidak setuju. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih tetap merasa kesulitan memahami materi pembelajaran *tarkib* dengan *mind mapping*, seluruh siswa menyatakan bahwa *mind mapping* lebih menarik bagi mereka dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Di samping itu semua siswa juga yakin bahwa model pembelajaran *mind mapping* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mereka, yakni 20% dari mereka merasa sangat yakin, dan 80% merasa yakin. Di samping itu, 95% siswa merasa bahwa *mind mapping* dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan 5% sisanya masih merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pembahasan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwasanya respon positif siswa terhadap pembelajaran *tarkib* berbasis *mind*

*mapping* selama masa pandemi covid-19 ini lebih besar daripada respon negatif. Para siswa merasa tertarik dengan kesan awal penampilan *mind mapping* pada pembelajaran *tarkib ismu at-tafdhil*. Ketertarikan tersebut dapat menghilangkan rasa bosan siswa serta dapat meningkatkan semangat, motivasi, kesungguhan, dan keaktifan belajar mereka, dikarenakan mereka merasa bahwa *mind mapping* cocok diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Para siswa juga merasa setuju jika *mind mapping* diterapkan pada pokok bahasan materi lain selain judul tersebut, karena mereka merasa bahwasanya *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dan dapat memperbesar rasa keingintahuan mereka serta lebih memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran yang ada. Selain itu, mereka merasa bahwa *mind mapping* ini lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga mereka yakin bahwasanya dengan penerapan *mind mapping* akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka serta mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil kuesioner tersebut diatas diperkuat dengan adanya data hasil wawancara yang mayoritas hasilnya mendukung data-data tersebut di atas. Adapun hasil wawancara terhadap 4 siswa kelas XII MIA 3 sesi kedua ditunjukkan oleh Tabel 1.

**Table 1.** Hasil Wawancara Siswa

No.	Pokok Pertanyaan	Hasil Wawancara			
		Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4
1	Tujuan belajar <i>tarkib</i>	Agar bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar	Agar bisa belajar bahasa Arab di jenjang selanjutnya	Agar bisa mengartikan bahasa Arab dengan baik dan benar	Agar lebih mudah mendalami bahasa Arab
2	Intensitas merasakan kesulitan belajar <i>tarkib</i>	Terkadang merasa kesulitan, terkadang tidak	Sangat sering, karena masih awam dan berdomisili di rumah	Pernah merasakan kesulitan, karena kurang diasah	Sangat sering merasa kesulitan
3	Perasaan bosan dan jenuh dalam mempelajari <i>tarkib</i>	Pernah merasa bosan dan jenuh	Pernah merasa bosan	Sering, karena materi ini sulit dipahami	Pernah, karena tidak faham dengan materinya
4	Kesan terhadap penerapan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran <i>tarkib</i>	Sangat baik, membantu pemahaman.	Membuat lebih faham dan terkesan ringkas.	Bagus untuk pembelajaran <i>tarkib</i> , lebih memahamkan, mudah diingat, di pondok sudah sering saya terapkan	Mudah dipahami, lebih membekas di otak, dan menarik
5	<i>Mind mapping</i> sebagai solusi permasalahan belajar	Setuju, akan tetapi penjelasan guru juga sangat berpengaruh	Setuju, karena menyajikan poin inti yang mudah dipahami	Setuju, karena mudah diingat dan mudah untuk memahami materi	Setuju, karena tidak membosankan dan membuat lebih semangat belajar

Hasil wawancara terhadap 4 siswa kelas XII MIA 3 menunjukkan bahwasanya para siswa menganggap belajar *tarkib* itu sangat penting bagi mereka. Menurut siswa 1, belajar *tarkib* merupakan kunci untuk bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar, serta agar bisa belajar kitab kuning, karena mengenal mufradat saja tidak cukup untuk bisa menguasai bahasa Arab serta membaca kitab kuning. Siswa 1 pernah merasa kesulitan meskipun tidak sering, karena sebagian materi *tarkib* di sekolah sudah pernah diajarkan di pondok pesantren. Kesulitan tersebut contohnya seperti mengubah *dlomir* atau kedudukan *lafadz* dalam bahasa Arab. Siswa 1 juga pernah merasa jenuh dan bosan karena metode mengajar yang terbatas pada guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Pembelajaran menggunakan *mind mapping* sangat baik, dan dapat membantu memahami siswa terhadap materi pembelajaran, akan tetapi keterangan guru juga sangat berpengaruh terhadap keefektifan *mind mapping* tersebut.<sup>40</sup>

Siswa 2 merasa sangat kesulitan memahami materi *tarkib*, karena minimnya intensitas belajar *tarkib*, karena anak tersebut berdomisili di rumah dan bukan santri pondok pesantren. Akan tetapi kesulitan tersebut tergantung cara mengajar guru, kalau guru bahasa Arabnya mengajarnya dengan bagus dan menarik, maka akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang ada. Kesulitan yang dirasakan siswa kebanyakan disebabkan oleh kesalahan dalam memulai belajar *tarkib*, yakni karena tidak mempelajari *tarkib* dari awal sehingga dasar-dasar *tarkib* belum dapat dikuasainya. Permasalahan yang dirasakan siswa selama belajar *tarkib* di kelas adalah siswa sering tertinggal pelajaran sehingga terkadang merasa minder karena santri pondok pesantren mayoritas sudah bisa memahami materi, sedangkan siswa tersebut tertinggal dalam memahaminya. Adapun solusinya adalah sering bertanya kepada siswa lain yang sudah faham. Siswa juga pernah merasa bosan dalam belajar *tarkib* karena pada dasarnya memang tidak suka bahasa Arab, dan karena model pembelajaran bahasa Arab yang monoton yang hanya terbatas pada penggunaan LKS dan papan tulis. Siswa akan merasa termotivasi dan semangat belajar *tarkib* dengan cara belajar bersama siswa lain. Bagi siswa, *mind mapping* cocok diterapkan dalam pembelajaran *tarkib* karena lebih ringkas dan mudah dipahami.<sup>41</sup>

Siswa 3 menyatakan bahwa belajar *tarkib* bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam mengartikan atau memaknai bahasa Arab dengan baik dan benar. Siswa pernah merasa kesulitan dalam belajar *tarkib*, karena *tarkib* termasuk materi yang sulit dipahami. Selain itu, siswa juga kurang memaksimalkan durasi belajar *tarkib* dan kurang mengasah kemampuan bahasa Arabnya. Di samping itu kesulitan tersebut disebabkan oleh penjelasan guru di

---

<sup>40</sup> Mita Kartika Sari, Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.

<sup>41</sup> Sonia Wardatul Jannah, Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.

dalam kelas yang terlalu cepat selama masa pandemi ini. Siswa sering merasa bosan belajar *tarkib* karena sering tidak bisa memahami materi *tarkib* tersebut. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan materi *tarkib* secara rinci, tidak terburu-buru, dan sabar. Menurut siswa, *mind mapping* mudah diingat, dan lebih dapat memahamkan siswa terhadap materi *tarkib*, oleh karena itu metode tersebut cocok diterapkan dalam pembelajaran *tarkib*. Selain itu, *mind mapping* juga cocok untuk semua mata pelajaran, untuk semua bab, termasuk *maharah-maharah* yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>42</sup>

Siswa 4 merasa bahwa tujuan belajar *tarkib* adalah supaya lebih mudah mendalami bahasa Arab. Siswa pernah merasa kesulitan, karena memang materi bahasa Arab dirasa sulit. Di samping itu, terbatasnya durasi pembelajaran *tarkib* menjadi hambatan belajar *tarkib* serta menjadi sebab pokok kesulitan memahami *tarkib* selama masa pandemi covid-19 ini. Rasa bosan sering muncul karena memang materi bahasa Arab termasuk mata pelajaran yang sulit dipahami bagi para siswa. Menurut siswa *mind mapping* cocok untuk pembelajaran *tarkib*. Hal ini dikarenakan *mind mapping* mudah dipahami oleh para siswa, sebab pembelajaran menggunakan media gambar lebih dapat membekas di otak para siswa dan lebih mudah untuk dipahami serta tidak membosankan, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar.<sup>43</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan para siswa belajar *tarkib* sangat bervariasi, diantaranya yaitu: (1) agar bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar, serta agar bisa mempelajari kitab kuning, (2) agar bisa memudahkan mereka dalam belajar bahasa Arab di jenjang selanjutnya, (3) agar bisa mengartikan bahasa Arab dengan baik dan benar, dan (4) agar lebih mudah mendalami dan memahami bahasa Arab. Hasil wawancara dengan para siswa menunjukkan bahwa kesulitan memahami materi pembelajaran *tarkib* selama masa pandemi covid-19 ini dirasakan oleh para siswa dikarenakan terbatasnya durasi pertemuan tatap muka, yakni 30 menit untuk sekali pertemuan tatap muka. Tatap muka antara siswa dan guru dilaksanakan sekali dalam 3 minggu, dan 2 pertemuan pada minggu-minggu selanjutnya merupakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *e-learning* madrasah. Pembelajaran daring berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas. Pengumpulan tugas bagi para siswa yang bermukim di rumah, bisa melalui *e-learning*. Sedangkan untuk siswa yang bermukim di pondok pesantren, pengumpulan tugas bisa dilakukan dengan datang ke sekolah secara langsung.

Permasalahan selain kesulitan belajar yang dirasakan oleh para siswa ialah permasalahan turunnya motivasi belajar dan perasaan bosan atau jenuh terhadap

---

<sup>42</sup> Nur Aulia Keysha Mayasari, Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.

<sup>43</sup> Sayyidah Fatinatul Fitroh, Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.

pembelajaran *tarkib*. Permasalahan tersebut menurut para siswa sering disebabkan oleh tingkat kesulitan materi pembelajaran *tarkib* yang dianggap tinggi, monotonnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, dan kurangnya keaktifan serta keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa merasa bahwa dengan penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib* dapat menambah motivasi belajar, keaktifan, serta semangat belajar mereka. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bahwa penyajian *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib* dapat menarik perhatian mereka, lebih bisa memahami mereka terhadap materi pembelajaran karena terkesan ringkas, mudah dipahami, dan mudah diingat.

## Kesimpulan

Ternyata penerapan *mind mapping* dalam proses pembelajaran *tarkib* di MA Almaarif Singosari Malang mendapatkan respon positif dari siswa. Berdasarkan hasil angket memperlihatkan respon positif siswa terhadap pembelajaran *tarkib* berbasis *mind mapping* jauh. Adapun hasil wawancara menggambarkan bahwa *mind mapping* direspon sangat positif oleh semua subjek wawancara. Siswa merasa bahwasanya *mind mapping* cocok diterapkan dalam pembelajaran *tarkib* dan juga *maharah-maharah* lain yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa mempersepsikan bahwa konsep *mind mapping* untuk pembelajaran *tarkib* lebih mudah dipahami, ringkas, menarik, lebih membekas di otak dan lebih mudah diingat. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan metode belajar yang dapat memaksimalkan fungsi otak dalam mencerna materi. Model ini telah selain menggunakan teknik penjabaran secara visual yang diyakini dapat menginternalisasikan dan mentransfer materi secara efektif, juga ditampilkan dengan menggunakan simbol, gambar, warna, dan kalimat yang sederhana. Hingga materi *tarkib* yang selama ini dianggap sulit menjadi mudah difahami oleh siswa. Selain itu model ini telah berhasil membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang sebelumnya mereka bosan dan jenuh akibat pembelajaran yang monoton.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada praktik model *mind mapping* dalam pembelajaran *tarkib* saja, hingga data dan informasi yang diperoleh hanya terfokus pada satu macam materi, dan tidak menerapkan dalam materi belajar yang lain. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyarankan adanya penelitian lanjutan yang menerapkan model *mind mapping* dalam beberapa materi pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda-beda, hingga dihasilkan data dan informasi yang beragam dan variatif. Dengan demikian hasil dan temuan penelitian lebih komprehensif menggambarkan efektivitas penggunaan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap civitas akademik Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, khususnya kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru bahasa Arab, dan para siswa kelas XII MIA 3 yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut, sehingga penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis buku, artikel, dan jurnal yang telah dijadikan referensi oleh peneliti dalam penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2010.
- Al Makki, Musthofa. Wawancara Guru Bahasa Arab MA Almaarif Singosari Malang, 10 November 2020.
- Al-Ghilayaini, Musthafa. *Jami'u Ad-Durus Al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-Ishriyah, 1993.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Arti Kata Respons." KBBI Daring. Diakses 17 Desember 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Diterjemahkan oleh Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi, Nastitisari, dan R. Riandi. "Analisis Kemampuan Berpikir Kompleks Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping." *EDUSAINS* 8, no. 1 (2016): 98–107. <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1805>.
- Djumingin, Sulastriningsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2016.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar - Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Lizamia Learning Center, 2016.
- Fauzia, Mutia, Ade Nandang Slamet, dan Heri Gunawan. "Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Tarkib." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7444>.
- Firman, Firman, dan Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Fitroh, Sayyidah Fatinatul. Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.
- Hasyim, Muhammad. *Nazham Al-Ajrumiyyah Li Asy-Syekh Al-Imrithi wa Tahrir Hadza An-Nazham bi Al-Lughah Al-Jawiyah*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad bin Subhan, t.t.

- Herdin. *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Jannah, Sonia Wardatul. Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.
- Khansa, Hasna Qonita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 2* (2016): 53–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyeki. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, dan Ali Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Mayasari, Nur Aulia Keysha. Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.
- Muassomah, Muassomah, dan Ma'rifatul Munjiah. "Learning Qawaid Through Language Game Adlif Kalimatan for Students of Arabic Language and Literature at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Alsinatuna* 5, no. 1 (2020): 58–71. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/alsinatuna/article/view/2531>.
- Myers, Michael D. *Penelitian Kualitatif Manajemen dan Bisnis*. Diterjemahkan oleh M. S. Idrus dan Priyono. Sidoarjo: Zifatama, 2014.
- Naseha, Siti Durotun, dan Muassomah Muassomah. "Model Pembelajaran Ilmu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dan Metode Snowball Tashrif." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2018): 103. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.
- Olivia, Femi. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rasmuin, Rasmuin, dan Dzurrotun Nafisah. "The Implementation of Mind Mapping in Tarkib Learning to Improve Student Learning Outcomes." *AL-ISHLAH*:

- Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 159. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.151>.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>.
- Sari, Mita Kartika. Wawancara Siswa Kelas XII MIA 3 MA Almaarif Singosari Malang, Desember 2020.
- Seenaa, Endah dan Nashirudin. "Eksperimentasi Metode Mind Map Pada Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 85–100. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-05>.
- Siswanto, Iwan. "Upaya Meningkatkan Qawa'id Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Mind Map Di Prodi Ekonomi Syari'ah." *AL-Muqayyad* 1, no. 1 (2018): 60–72. <https://doi.org/10.46963/jam.v1i1.50>.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Agus, Akla Akla, dan J. Sutarjo. "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 211. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>.
- Sutarto dan Indrawati. *Strategi Belajar Mengajar "Sains."* Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2013.
- Syahrir, Sulthan, dan Muhammad Akmansyah. "Pengembangan Modul Tarakib Di Kelas VII MTs N 1 Lampung Selatan." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.366>.
- Windura, Susanto. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.